

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pengembangan pada kurikulum merdeka, yaitu perpaduan antara mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan satu tema dalam pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta beserta interaksinya, dan mengkaji mengenai kehidupan manusia sebagai seorang individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungannya<sup>1</sup>. Pembelajaran IPA yang didalamnya mempelajari tentang alam, sudah tentu berkaitan erat dengan manusia serta kondisi masyarakat, bisa berupa interaksi manusia dengan manusia lain, atau manusia dengan lingkungannya. Sehingga sangat memungkinkan pembelajaran IPA dan IPS diajarkan secara integrative.<sup>2</sup>

Kurikulum merdeka ini termaktub dalam permendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus, maka diperlukan pengembangan kurikulum yang sesuai bagi satuan pendidikan dengan memperhatikan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum yang bisa dikembangkan dalam satuan pendidikan ini mengarah pada

---

<sup>1</sup> Berti Sagendra, *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*, 2022.

<sup>2</sup> Ani Rusilowati, Juhadi, and Arif Widyatmoko, "Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal," *07 April*, last modified 2022, diakses pada 20 Nove,ber 2022  
<https://mipa.unnes.ac.id/v3/2022/04/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal/>.

3 aspek : (1) Kurikulum 2013 secara utuh; (2) Kurikulum 2013 yang disederhanakan; dan (3) Kurikulum Merdeka.<sup>3</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi . Dalam hal ini guru mempunyai keleluasaan untuk memilih konsep pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.<sup>4</sup>

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالَمُونَ

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.” (QS. Al Ankabut : 43)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya menjadi orang berilmu. Segala hal yang di dunia ini diperlukan ilmu untuk memahaminya. Seseorang yang memiliki ilmu, mereka akan mendapat kemuliaan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Oleh karena itu pendidikan adalah hal penting yang harus di tempuh oleh seluruh umat manusia.

Sekolah dasar/ sederajat di kabupaten Lamongan seluruhnya telah dihimbau untuk menggunakan kurikulum merdeka. Namun tidak seluruh lembaga dapat menerapkan kurikulum tersebut, karena terdapat kendala masing-masing. Setelah melakukan observasi di 3 sekolah di kabupaten Lamongan yaitu SDN Dlanggu, SDN Pangkatrejo, dan SDN Tanjung, diperoleh hasil sebagai berikut.

Observasi dan wawancara yang pertama dilakukan di kelas IV SDN Dlanggu yang terletak di dusun Glugu, desa Dlanggu kecamatan Deket kabupaten Lamongan. Wawancara dilakukan dengan ibu Dyah Wulandari, S.Pd selaku ibu wali kelas dan guru mata pelajaran IPAS, menjelaskan bahwa :

Pembelajaran di kelas IV SDN Dlanggu kurang efektif, karena minimnya sarana prasarana yang ada. Sehingga ketika guru akan melakukan praktek

---

<sup>3</sup> “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022,” last modified 2022, diakses pada 21 November 2022 [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan).

<sup>4</sup> Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka,” last modified 2022, diakses pada 20 November 2022 <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

biasanya terhalang karena tidak ada peralatan yang memadai. Guru juga perlu melakukan pembaharuan model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Karena untuk hasil belajar di kelas IV SDN Dlanggu ini tergolong kurang memuaskan dan belum maksimal.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN Dlanggu, ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kecil saat menyampaikan materi, terkadang siswa juga diajak berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika guru menyampaikan materi, siswa ada yang ramai dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, ada juga yang berbicara dengan temannya. Ketika mengerjakan tugas individu dari guru, ada yang tidak mau mengerjakan, ada yang dikerjakan namun tidak sungguh-sungguh, dan ada juga yang dengan sengaja izin ke kantin. Pada mata pelajaran IPAS memperoleh rata-rata kelas sebesar 41,15 dengan jumlah siswa 20 anak. Dari 20 anak tersebut, 13 siswa dibawah rata-rata dengan presentase 65%, dan yang mendapat nilai diatas rata-rata sebanyak 7 siswa dengan presentase 35%. Sehingga hasil belajar siswa kelas IV SDN Dlanggu tergolong kategori rendah.<sup>6</sup>

Observasi dan wawancara yang kedua dilakukan di kelas IV SDN Pangkatrejo, yang terletak di dusun Seban, desa Pangkatrejo kecamatan Lamongan kabupaten Lamongan. Wawancara dilakukan dengan ibu Nina Dwi Handawati, S.Pd selaku ibu wali kelas dan guru mata pelajaran IPAS, menjelaskan bahwa :

Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Pangkatrejo ini telah mengarah pada tujuan pembelajaran, dimana siswa juga telah aktif saat kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran juga menggunakan metode yang beragam, dimana pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPAS juga dikaitkan dengan pembelajaran

---

<sup>5</sup> SDN Dlanggu, *Hasil Wawancara* (Lamongan, 2022).

<sup>6</sup> SDN Dlanggu, *Hasil Observasi* (Lamongan, 2022).

P5. Untuk hasil belajar siswa juga memuaskan meskipun masih ada yang belum melampaui KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN Pangkatrejo, dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan meminta salah satu siswa memaparkan hasil pekerjaannya. Dalam pembelajaran ini tidak ada media pembelajaran khusus yang digunakan oleh guru. Guru hanya menggunakan papan tulis dan buku. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga memuaskan, dari 20 siswa sebanyak 75% yaitu 15 siswa yang nilainya diatas KKTP, dan sebanyak 25% yaitu 5 siswa yang nilainya dibawah KKTP.<sup>8</sup>

Observasi dan wawancara yang ketiga dilakukan di kelas IV SDN Tanjung yang terletak di Jl. Raya Tanjung No.140 kecamatan Lamongan kabupaten Lamongan. Wawancara dilakukan dengan ibu Mazro'atul Ulum, S.Pd selaku ibu wali kelas dan guru mata pelajaran IPAS, menjelaskan bahwa :

Metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan materi yang dipelajari, seperti halnya ketika materi awal yaitu Tumbuhan Sumber Kehidupan beliau menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL). Hasil belajar yang didapat siswa dikelas IV SDN Tanjung ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, siswa dikelas ini ketika pembelajarannya dengan praktek langsung, mereka akan lebih memahami, ketika ditanya dikelas atau ketika diskusi mereka juga aktif.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas IV Tanjung, guru menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan menggunakan media benda sekitar, dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan percobaan pada energy bunyi, dimana siswa membuat telepon dari gelas plastik

---

<sup>7</sup> SDN Pangkatrejo, *Hasil Wawancara* (Lamongan, 2022).

<sup>8</sup> SDN Pangkatrejo, *Hasil Observasi* (Lamongan, 2022).

<sup>9</sup> SDN Tanjung, *Hasil Wawancara* (Lamongan, 2022).

bekas. Siswa di kelas ini cenderung tenang dan memperhatikan penjelasan guru, jadi pembelajaran berlangsung kondusif. Untuk hasil belajar dari pembelajaran IPAS ini sebanyak 50% yaitu 11 siswa mendapat nilai diatas KKTP dan 50% yaitu 11 siswa mendapat nilai dibawah KKTP.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam pembahasan, perlu adanya solusi dari permasalahan tersebut yaitu penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).

Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang tahapannya seperti nama dari model itu sendiri yaitu *Read* yang berarti membaca, kemudian *Answer* (menjawab), *Discuss* (Diskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (mencipta)<sup>11</sup>. Model pembelajaran ini merupakan jenis model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Dimana siswa melakukan kegiatan untuk memahami konsep, berkolaborasi, memecahkan masalah, hingga dapat menghasilkan suatu ide/karya. Model ini dirancang dari *Inquiry Learning* kemudian dimodifikasi sehingga sesuai dengan kondisi siswa di Indonesia.<sup>12</sup>

Model pembelajaran RADEC merupakan pengembangan dari model pembelajaran *Inquiry Learning*, hal ini terletak pada akhir dari pembelajaran, dimana pada model pembelajaran *Inquiry Learning* ini hanya pada tahap merumuskan kesimpulan sedangkan pada model RADEC ini tahap nya telah sampai pada menghasilkan karya. Model pembelajaran RADEC ini mengajak siswa untuk membangun pemahamannya sendiri mengenai topik yang dibahas, kemudian menyusun jawaban atau solusi yang kemudian di diskusikan bersama

---

<sup>10</sup> SDN Tanjung, *Hasil Observasi* (Lamongan, 2022).

<sup>11</sup> Rahmia Tulljanah and Risda Amini, "Model Pembelajaran RADEC Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar: Systematic Review," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5508–5519, diakses pada 21 November 2022 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>.

<sup>12</sup> Muchlis Septialdi Ismail, Ismail Pioke, and Asni Ilham, "Pengaruh Model Pembelajaran Radece (Read-Answer-Discuss-Explain- Create ) Terhadap Kemampuan Menghitung Luas Segitiga Pada Siswa Kelas IV MI Al - Mourky" 1, no. 2 (2022): 93–105, diakses pada 21 November 2022 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/28193>.

teman kelompoknya hingga kemudian dapat menghasilkan suatu ide atau karya. Model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa tersebut didorong untuk terlibat aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, guru juga mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen atau percobaan yang kemudian dapat menemukan konsep untuk diri mereka sendiri.<sup>13</sup>

Teori belajar yang mendukung dari model pembelajaran RADEC ini ialah teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada anak terjadi dikarenakan interaksi dengan lingkungan. Dalam teori level pembelajaran harus dilakukan pada level diantaranya adalah tingkat perkembangan aktual, tingkat perkembangan potensial dan *Zone of Proximal Development* (ZPD). Kemampuan aktual ialah kemampuan siswa sehingga dapat menyelesaikan tugas tanpa memerlukan bantuan orang. kemampuan potensial ialah kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan bantuan orang lain (guru atau teman sebaya). Selanjutnya ZPD adalah kawasan antara kedua kemampuan diatas, yaitu kemampuan aktual dan kemampuan potensial. Berdasarkan teori Vygotsky, pembelajaran harus dilakukan pada level tersebut.<sup>14</sup>

*Zone of Proximal Development* (ZPD) atau Zona Perkembangan Proksimal ini merupakan celah antara tingkat perkembangan actual (*actual development*) dan tingkat perkembangan potensial (*potensial development*). Yaitu apakah anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan apakah anak dapat melakukan sesuatu dengan bantuan dari orang lain atau kerjasama (bisa itu guru atau teman sebaya). Konsep utama dalam ZPD ini ialah tugas atau permasalahan

---

<sup>13</sup> Wahyu Susilowati, "Meta-Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 211–216, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/28193>.

<sup>14</sup> Yoga Adi Pratama, Wahyu Sopandi, dan Yayuk Hidayah, "RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context," *International Journal for Educational and Vocational Studies* 1, no. 2 (2019): 109–115.

yang susah diatasi oleh siswa secara individu akan dapat teratasi apabila mendapat arahan dari guru atau teman sebaya. Dari penjelasan tersebut maka ZPD sangat bagus dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena ZPD ialah proses pembelajaran yang apabila siswa belum memahami atau belum bisa mengerjakan sesuatu maka akan dibantu dengan arahan guru atau kerjasama dengan teman sebaya yang lebih terampil.<sup>15</sup>

Pemilihan model pembelajaran ini, karena model ini mampu meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa sehingga dapat menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang dapat bersaing pada abad 21 ini di tingkat global.<sup>16</sup> Dari kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Ananda, dkk. Bahwa keterampilan berpikir kritis ini efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar ini ditandai dengan peningkatan aspek kognitif siswa yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis, evaluative, dan kreatif.<sup>17</sup> Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan berpikir tingkat tinggi juga dapat memicu keaktifan siswa.<sup>18</sup>

Model pembelajaran ini juga dikembangkan dengan dasar sistem pendidikan di Indonesia yang menuntut siswa untuk memahami banyak konsep ilmu dalam waktu yang terbatas. Model ini dapat menjadi terobosan baru untuk ketercapaian kompetensi abad 21.<sup>19</sup> Model pembelajaran RADEC ini sangat

---

<sup>15</sup> Ni Nyoman Kurnia Wati, "Implementasi Pendekatan Tematik Terpadu Berbasis ZPD (Zone Of Proximal Development) di SD" 1, no. 1 (2020): 1–10.

<sup>16</sup> Tulljanah dan Amini, "Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review."

<sup>17</sup> Dea Ananda, Muhyani Muhyani, dan Tjetjep Suhandi, "Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Hasil Belajar Siswa," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2020): 106.

<sup>18</sup> Ummu Khairiyah dan Silviana Nur Faizah, "Respon Siswa terhadap Penggunaan Modul Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 1 (2020): 1.

<sup>19</sup> Iyoh Maspiroh dan E Kus Eddy Sartono, "Model Pembelajaran Radec ( Read , Answer , Discuss , Explan , And Create ) untuk Meningkatkan Kemampuan Berikir Tingkat Tinggi ( High Order Thingking

cocok apabila digunakan pada pembelajaran IPAS karena model pembelajaran ini merupakan pengembangan dari model *Inquiry Learning*. Dimana pembelajaran berbasis inkuiri memiliki peran penting dalam pendidikan sains. Hal ini berdasarkan pada pengakuan bahwa sains secara esensial didorong beberapa hal yaitu pertanyaan, proses yang terbuka, kemudian kerangka berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan, dan yang terakhir adalah dapat diprediksi. Oleh karena itu diperlukan pengalaman personal pada peserta didik sehingga mampu menerapkan inkuiri saintifik agar aspek fundamental IPAS ini dapat membudaya dalam dirinya.<sup>20</sup>

Alasan lain dikembangkannya model RADEC ini adalah untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran beserta capaian pembelajaran. Model RADEC ini juga dapat meningkatkan motivasi membaca siswa, sehingga keterampilan siswa dalam membaca pemahaman akan terlatih, selain itu model ini juga dapat mengembangkan karakter sosial siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>21</sup>

Hasil belajar IPAS telah dinyatakan berhasil apa/bila siswa dapat memilih kemudian mengintegrasikan pengetahuan ilmiah secara tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fakta atau fenomena dan menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi yang berbeda.<sup>22</sup>

Pemilihan model RADEC efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan dibuktikan oleh penelitian sebelumnya, yang berjudul “Model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring” ditulis oleh Chika Chelita Chairunnisa, dkk Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan

---

Skill ) Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 82–92, <https://doi.org/10.57121/meta.v4i2.43>.

<sup>20</sup> Sagendra, *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*.

<sup>21</sup> Wahyu Sopandi, “The Quality Improvement of Learning Processes and Achievements Through the Read-Answer-Discuss-Explain-and Create Learning Model Implementation. Dalam prosiding 8th pedagogy international seminar” 8 (2017): 132–139.

<sup>22</sup> Sagendra, *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*.



bahwa sebelum menggunakan model RADEC hasil analisis data ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 46%, setelah penerapan model RADEC tersebut mengalami peningkatan menjadi 69% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 91%.<sup>23</sup>

Penelitian kedua berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap Kemampuan Menghitung Luas Segitiga pada Siswa Kelas IV MI Al – Mourky” ditulis oleh Muchlis Septialdi Ismail, dkk tahun 2022.. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai pada kelas eksperimen rata-rata awalnya adalah 38,28 kemudian mengalami peningkatan menjadi 73,69. Pada kelas kontrol dari 40,25 menjadi 66,2.<sup>24</sup>

Penelitian ketiga berjudul “Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” ditulis oleh Yanti Fitria dan Selfi Rahmi Andini tahun 2021. Setelah diterapkannya model RADEC ini, hasil belajar siswa di SDN 01 Maninjau mengalami peningkatan. Rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 44,05263, setelah mendapat treatment/perlakuan model pembelajaran RADEC diperoleh post-test 82,47. Kemudian pretest pada kelas control rata-ratanya di 44,15 dan post test nya ialah 69,5 setelah diterapkan pendekatan konvensional. T hitung yang diperoleh setelah dilakukan uji-t adalah 3,68 dan t tabel 1,68709 dengan taraf nyata 0,05. Dari situ dapat disimpulkan  $t_{hitung} = 3,68 > t_{tabel} = 1,68709$  maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, model RADEC memiliki pengaruh dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>23</sup> Chika Chelita Chairunnisa, Prihantini, dan Rendi Restiana Sukardi, “Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring,” *Jurnal Education* 8, no. 1 (2022): 151–156.

<sup>24</sup> Ismail, Pioke, dan Ilham, “Pengaruh Model Pembelajaran Radec ( Read-Answer-Discuss-Explain-Create ) terhadap Kemampuan Menghitung Luas Segitiga pada Siswa Kelas IV MI Al - Mourky.”

<sup>25</sup> Selfi Rahmi Andini dan Yanti Fitria, “Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1435–1443, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/960>.

Dengan dibuktikan hasil belajar yang diperoleh siswa, semuanya mengalami peningkatan. Jadi model pembelajaran RADEC ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun belum ada yang meneliti pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD/MI, pada tempat penelitian sendiri sebelumnya juga belum pernah menggunakan model RADEC ini dalam proses pembelajarannya. Sehingga kebaruan dari penelitian ini yaitu menerapkan model RADEC pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Dlanggu, dengan judul penelitia “Pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Dlanggu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Dlanggu?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Dlanggu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Dlanggu.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Dlanggu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak baik terhadap kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta dapat memberi kemanfaatan kepada seluruh pihak. Berikut adalah manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis :

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan secara nyata bahwa model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah atau Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan sekolah, sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran di kelas IV SDN Dlanggu menjadi lebih berkualitas dan berdampak baik bagi siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **c. Bagi Siswa**

Siswa mempunyai pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*), sehingga mampu meningkatkan keterampilan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

#### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read,*

*Answer, Discuss, Explain, and Create*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **E. Definisi Operasional**

1. Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*)  
Pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, berkolaborasi, memecahkan masalah, menjelaskan, dan menghasilkan ide/karya. Model pembelajaran ini mempunyai sintaks atau langkah yang sesuai dengan nama dari model itu sendiri yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*.
2. Hasil Belajar  
Merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan aspek kognitif yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Beberapa aspek kognitif tersebut dapat diketahui melalui pemahaman siswa dalam mempelajari materi IPAS.
3. Pembelajaran IPAS  
Ialah perpaduan antara pembelajaran IPA dan IPS yang dijadikan satu tema dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kedua materi pembelajaran ini dipadukan sehingga membentuk konsep-konsep yang saling berkaitan. Materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu ada di bab VIII tema membangun masyarakat yang beradab.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu tentang pendahuluan, berisi pembahasan: A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori yang berisi tentang: A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya berisi: A. Jenis dan pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reliabilitas, G. teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian yang didalamnya berisi : A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, yang didalamnya berisi, 1. Lokasi Penelitian, 2. Karakteristik Siswa, 3. Visi Misi Sekolah, dan 4. Identitas Sekolah. serta B. Data Hasil Penelitian, yang berisi 1. Hasil Analisis Instrumen Tas Validitas dan Reliabilitas, 2. Analisis Tas Hasil Belajar, 3. Analisis Hasil belajar, dan 4. Hasil Uji Prasyarat.

BAB V tentang analisis dan pembahasan, di dalamnya membahas tentang A. Penerapan Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) pada Siswa Kelas IV SDN Dlanggu, B. Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) pada Siswa Kelas IV SDN Dlanggu.

BAB VI yaitu penutup yang di dalamnya berisi tentang: A. Kesimpulan, B. Saran, dan di ikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.